

Manajemen Keuangan: Analisis Likuiditas dan Solvabilitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016–2020)

Ferisanti^{1,*}, Andri², Syarqon Nazib³, Leony Agustine⁴

^{1,3} Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6 Rawalumbu, Kota Bekasi; e-mail: ferisanti@binainsani.ac.id; syarqonnazib92@gmail.com

^{2,4} Universitas Tanjungpura; Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara Kota Pontianak; e-mail: andri@faperta.untan.ac.id; leony.agustine@faperta.untan.ac.id

* Korespondensi: e-mail: ferisanti@binainsani.ac.id

Diterima: 18/01/25 ; Review: 18/02/25; Disetujui: 24/02/25

Cara sitasi: Ferisanti, Andri, Nazib S. 2025. Manajemen Keuangan: Analisis Likuiditas dan Solvabilitas dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016–2020). Jurnal Administrasi Kantor. 13 (1): 1-15.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Krena sering kali terjadi dimana perusahaan tidak dapat menyeimbangkan hal tersebut dimana posisi likuiditas dan solvabilitasnya tidak memadai karena orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa memberikan kompensasi dalam aspek kemampuan membayar kewajibannya atau karena perusahaan terlalu prihatin terhadap likuiditas dan solvabilitasnya sehingga mengabaikan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan alat regresi linear berganda dengan dengan signifikansi 0,050 dan analisis data menggunakan SPSS. Variabel likuiditas diukur dengan current ratio, solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio dan profitabilitas diukur dengan return on assets. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jika likuiditas dan solvabilitas secara masing – masing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan keduanya jika digabungkan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Perusahaan Industri Makanan dan Minuman.

Abstract: This research was conducted to determine the effect of liquidity and solvency on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. Because it often happens that companies are unable to balance this, where their liquidity and solvency positions are inadequate because the company's orientation is always to pursue profits without providing compensation in terms of its ability to pay its obligations. or because the company is too concerned about its liquidity and solvency to ignore profitability. This research uses quantitative methods, using multiple linear regression tools with a significance of 0.050 and data analysis using SPSS. The liquidity variable is measured by the current ratio, solvency is measured by the debt to equity ratio and profitability is measured by return on assets. The partial research results show that liquidity and solvency each have a significant effect on profitability. Simultaneously, both of them when combined also have a significant influence on profitability.

Keywords: Liquidity, Solvency, profitability, Food and Beverage Industry.

1. Pendahuluan

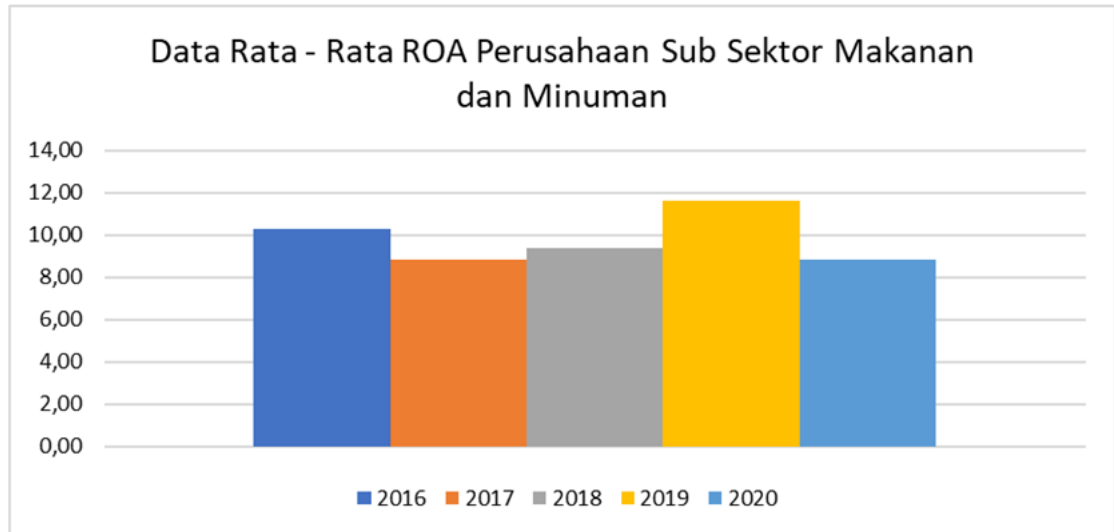
Zaman modern sekarang ini menimbulkan banyak rintangan yang cukup berat untuk pelaku usaha dan berkaitan kental dengan perdagangan bebas (Free Trade) untuk terus berinovasi dalam penyusunan cara apa yang akan dilakukan oleh perusahaan supaya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan yang ketat dan juga perkembangan di dunia ekonomi dalam era globalisasi ini menuntut agar setiap manajemen di dalam sebuah perusahaan selalu berfikir kreatif dan maju supaya bisa mengelola dan adaptasi dengan adanya perubahan yang mungkin saja akan terjadi di dalam perusahaan secara cepat dan tepat sasaran. Karena itu sangat perlu dilaksanakan agar perusahaan dapat tetap bisa menjaga kelangsungan berdirinya perusahaan di era yang sudah modern ini atau globalisasi era.

Salah satu industri yang dapat bertahan dengan baik bahkan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di masa modern seperti ini adalah industri di bidang makanan dan minuman. Salah satu yang dilakukan perusahaan adalah dengan mencari investor sebanyak – banyaknya agar bisa menambah modal bagi perusahaan. Perusahaan harus bisa menarik para investor agar tertarik berinvestasi diperusahaannya, harus membuat produk yang menarik dan juga merupakan hal yang paling dibutuhkan bagi masyarakat agar peluang produk itu sukses dan laku di lapangan bisa tinggi dan itu bisa membuat investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaannya. Karena investor akan melihat apakah perusahaan kita adalah perusahaan yang layak untuk diberikan investasi atau tidak, karena tentu saja investor pun tidak ingin mengalami kerugian, dia akan menyeleksi dari berbagai perusahaan industri ini mana yang terbaik dan memang cocok dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh investor untuk berinvestasi. Jika perusahaan memiliki banyak investor maka itu akan menjadi baik bagi perusahaan karena memiliki kecukupan modal dan juga modal yang bertambah dari investasi yang dilakukan oleh investor, maka dalam menjalankan usahanya perusahaan akan nyaman dan juga akan semakin kreatif dalam membuat produk baru dan mengembabngkan produk yang sudah ada.

Investasi merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan agar perusahaan bisa terus untuk melakukan aktivitas usahanya. [Eduardus Tandelilin, 2010] mengatakan “Investasi merupakan komitmen atas sejumlah pembiayaan dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah

keuntungan di masa datang”. Pada umumnya, setiap perusahaan di industri mana saja dalam pendiriannya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, karena jika memiliki tingkat keuntungan yang baik maka umur dari perusahaan yang telah dibuat itu akan memiliki jangka waktu yang panjang atau bisa berlangsung lama dan bisa bertahan juga bersaing dengan perusahaan lain. dalam mencapai keuntungan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, manajemen harus melakukan aktivitas – aktivitas usaha untuk bisa memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur keberhasilan suatu usaha dan perkembangan usaha itu yaitu dengan menyusun laporan keuangannya. Dimana dalam menilai posisi keuangan terdapat faktor – faktor yang berpengaruh didalamnya yang harus diperhatikan oleh manajemen dan juga pimpinan perusahaan yaitu diantaranya Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas [Kasmir, 2018].

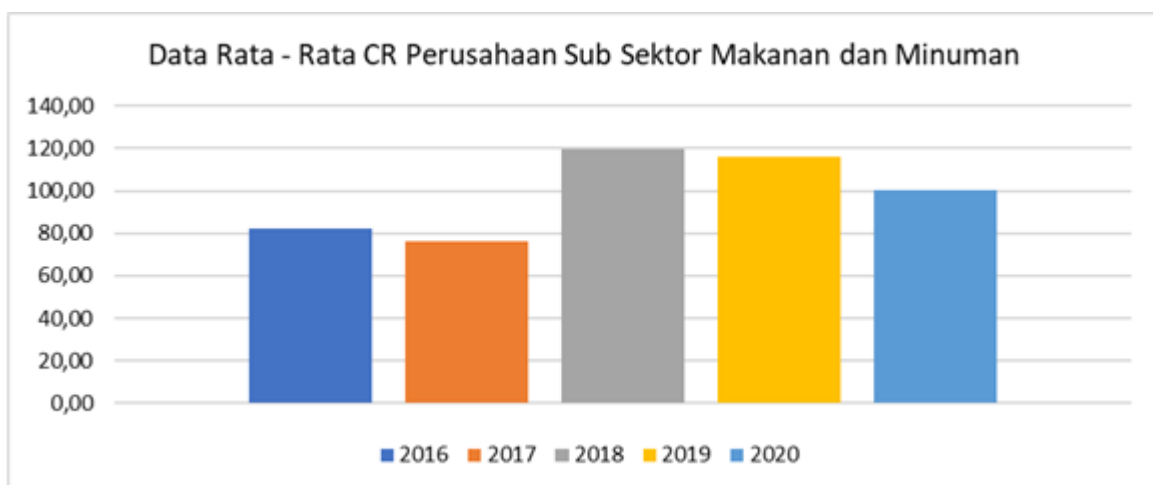
Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aset yang telah dipunyai oleh perusahaan, dengan begitu hal ini akan berkaitan dengan likuiditas. Menurut Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F, [2014] menyatakan bahwa Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas juga menunjukkan hubungan kas dan aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Jika perusahaan menemui masalah keuangan dan hambatan dalam memenuhi kewajiban lancarnya maka solusi yang ada yaitu dengan menambah pendanaan modal sendiri atau melakukan pinjaman dengan bank [Hery, 2018]. Untuk mengukur rasio pendanaan melalui hutang yaitu dengan rasio solvabilitas. Menurut Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F, [2014] Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Berikut ini merupakan data rata – rata Return On Assets perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2020:



Sumber : BEI Data diolah penulis (2025).

Gambar 1. Data Return On Assets 2016-2020

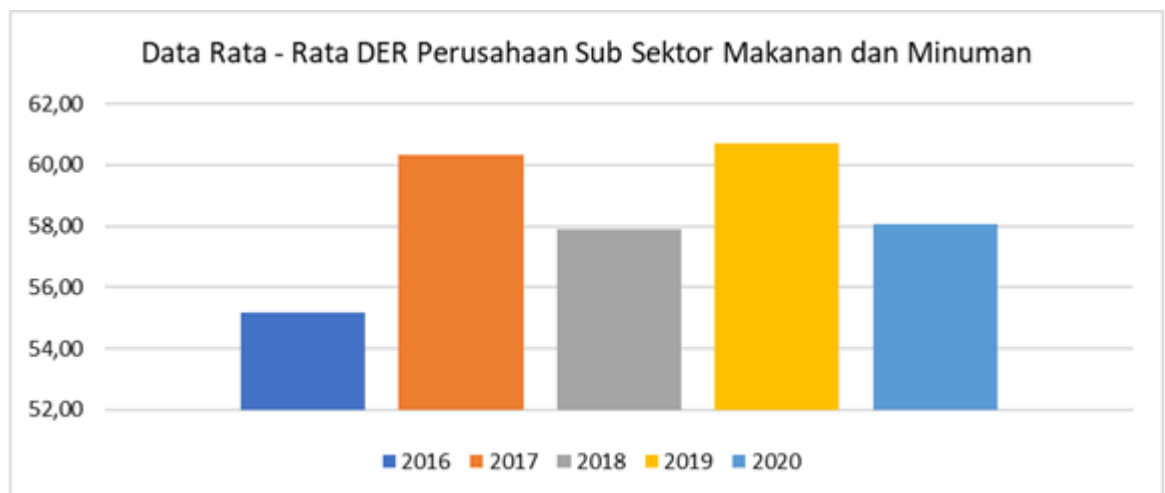
Bisa dilihat dalam grafik di atas, jika pertumbuhan Return On Assets mengalami naik dan turun atau mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 11,62 yaitu dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan ROA yang cukup baik dikarenakan pada tahun 2019 penjualan produk dari perusahaan berjalan dengan stabil dan terus meningkat, namun satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2020 ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata – rata cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena awal mulanya pandemi covid – 19 menyerang Indonesia yang menjadikan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan produk dan mengalami kemunduran dalam hal operasional perusahaan. Berikut ini merupakan data rata – rata current ratio perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2020:



Sumber : BEI Data diolah penulis (2025).

Gambar 2. Data Roa 2016 – 2020

Bisa dilihat dalam grafik di atas, jika pertumbuhan Current Ratio mengalami naik dan turun atau mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 119,74 yaitu dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan Current Ratio yang cukup baik dikarenakan pada tahun 2018 pemanfaatan aset lancar dari setiap perusahaan berjalan dengan baik dan juga stabil yang membuat pertumbuhan perusahaan pada tahun tersebut semakin meningkat, namun satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2020 Current Ratio pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata – rata cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena awal mulanya pandemi covid – 19 menyerang Indonesia yang menjadikan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan produk dan mengalami kenaikan sedikit dalam utang lancar perusahaan sehingga perusahaan mengalami penurunan dari Current Ratio. Berikut ini merupakan data rata – rata debt to equity ratio perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2020:



Sumber : BEI Data diolah penulis (2025).

Gambar 3. Debt to Equity Ratio 2016-2020

Bisa dilihat dalam grafik di atas, jika pertumbuhan Debt to Equity Ratio mengalami naik dan turun atau mengalami fluktuasi, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 60,70 yaitu dimana setiap perusahaan mengalami kenaikan karena pada tahun tersebut utang lancar mengalami kenaikan dan selaras dengan kenaikan aset lancar dan juga laba di dalam perusahaan, namun satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2020 Debt to Equity Ratio pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman rata – rata cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena awal mulanya pandemi

covid – 19 menyerang Indonesia yang menjadikan banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan produk dan mengalami penurunan dalam utang lancar perusahaan karena perusahaan harus menekan biaya operasionalnya dengan mengurangi utang lancar dalam perusahaan agar perusahaan masih bisa beroperasi dengan baik dan normal.

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh [Fadhilah, 2017] mendapatkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif antara likuiditas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik.” Artinya jika likuiditas suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas dalam perusahaan akan naik juga, begitu juga dengan solvabilitas, apabila solvabilitas naik maka profitabilitas juga akan naik artinya jika laba perusahaan naik maka perusahaan akan dapat memenuhi hutang jangka panjangnya juga. Sedangkan menurut penelitian Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. [2015] didapatkan hasil jika “CR tak berpengaruh tak signifikan terhadap profitabilitas, ini disebabkan karena masih terdapat kaitan dengan pemerintah untuk menentukan regulasi mengenai keputusan keuangan perusahaan, sehingga walaupun perusahaan berbentuk BUMN perusahaan tak dapat berupaya untuk pemanfaatan ketiga variabel tersebut dalam mengangkat ROA perusahaan.”

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan penulis ingin membuktikan kembali apakah ada pengaruh dari likuiditas (current ratio) dan solvabilitas (debt to equity) terhadap profitabilitas (return on assets). Dan berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan telah dijabarkan maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2016-2020.”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, dimana Variabel dependen Y dalam penelitian kali ini adalah Profitabilitas. Dalam penelitian kali ini pengukuran profitabilitas yang dipakai adalah Return On Assets (ROA) yaitu untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bias terlihat dalam rasio ini. Variabel independen dalam penelitian kali ini

yaitu Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2). Likuiditas merupakan kemudahan atau kelonggaran sebuah asset atau sekuritas yang bias dikonversi menjadi uang tunai. dalam penelitian kali ini pengukuran Likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan terlihat seberapa besar aktiva yang ada untuk memenuhi kebutuhan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian kali ini pengukuran Solvabilitas yang digunakan adalah Debt To Equity Ratio (DER) yaitu digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Data yang digunakan data laporan keuangan yang telah di rilis oleh perusahaan baik di website resmi perusahaan ataupun di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dalam penelitian kali ini menggunakan pengolahan data sekunder. Untuk pengolahan data ini menggunakan Ms. Excel dan menggunakan SPSS 25 dalam mengolah data sekunder variabel yang telah didapatkan sebelumnya [Ghozali I, 2018]. Teknik analisis data yang di gunakan menggunakan Uji asumsi klasik, Uji korfisien determinasi dan uji hipotesis.

3. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, cara menganalisis data dan tes pada setiap variabel menggunakan IBM SPSS 25 dimana data yang dihasilkan adalah data statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan variabel yang diteliti memakai statistik yang mengacu pada nilai minimum, mean, standar deviasi dari semua variabel penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang digambarkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	50	.04	14.70	5.0874	4.63306
LIKUIDITAS	50	.45	3.80	1.3376	.76036
SOLVABILITAS	50	.01	2.54	1.1742	.63044
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah oleh : penulis (2025).

Tabel diatas menunjukkan penelitian pada 50 populasi data dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman di indonesia tahun 2016 – 2020, hasilnya sebagai berikut: Likuiditas memiliki nilai rata-rata (Mean) 1.3376 yang nilainya lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.76036 ($1.3376 > 0.76036$), sehingga menunjukkan hasil yang baik. Karena standar deviasi yang menunjukkan hasil yang cukup baik. Ini karena standar deviasi adalah cerminan dari deviasi yang sangat tinggi, standar deviasi yang lebih tinggi dari mean akan menyebabkan data tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Solvabilitas memiliki nilai rata-rata (Mean) 1.1742 yang nilainya lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.63044 ($1,3376 > 0.63044$), sehingga menunjukkan hasil yang baik. Karena standar deviasi yang menunjukkan hasil yang cukup baik. Ini karena standar deviasi adalah cerminan dari deviasi yang sangat tinggi, standar deviasi yang lebih tinggi dari mean akan menyebabkan data tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60677297
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.074
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan uji one sample kolmogorov smirnov nilai sig. asimptotik adalah 0.200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal demikianlah uji parametrik dalam hal ini menggunakan analisis regresi yang digunakan.

Table 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		.305	.130		2.352	.023	
LAGLn_x1		.745	.317	.304	2.346	.023	1.065
LAGLn_X2		.552	.140	.510	3.940	.000	1.065

Dependent Variable: LAGLn_Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Nilai VIF untuk variabel Likuiditas (X_1) adalah 1.065 kurang dari 10 ($1.065 < 10$), maka nilai variabel Likuiditas dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel Solvabilitas (X_2) adalah 1.065 kurang dari 10 ($1.065 < 10$), maka variabel Solvabilitas dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas. Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian dan pada saat yang sama diberikan pembahasan yang komprehensif.

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.064	.972		1.094	.279
	LIKUIDITAS	.808	.405	.302	1.995	.052
	SOLVABILITAS	.687	.488	.213	1.406	.166

Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan jika melalui Uji Gletjer ini terlihat jika nilai sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276		.24589256
Durbin-Watson				
1.788				
a. Predictors: (Constant), LAGLn_X2, LAGLn_X1				
b. Dependent Variable: LAGLn_Y				
Data di olah penulis 2025				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan pada tabel di atas maka diperoleh uji autokorelasi yaitu nilai DW sebesar 1.788 Yang artinya nilai DW diantara -2 dan +2, kemudian dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah variabel yang digunakan sebanyak (k=2) dengan sampel (n=50) diperoleh nilai DW tabel sebesar $1.788 > 1.4625$ sehingga dapat dikatakan jika tidak terjadi gejala autokorelasi dari data yang dipakai untuk penelitian.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.245	.89256
a. Predictors: (Constant), LAGLn_X2, LAGLn_X1				
b. Dependent Variable: LAGLn_Y				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan diketahui jika nilai koefisien korelasi adalah 0.525, maka nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,245. Yang bebrarti ada pengaruh antara variabel likuiditas dan solvabilitas sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.305	.130		2.352	.023		
	LAGLn_x1	.745	.317	.304	2.346	.023	.939	1.065
	LAGLn_X2	.552	.140	.510	3.940	.000	.939	1.065

a. Dependent Variable: LAGLn_Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, hasil dari persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :berikut:

$$ROA = 0,305 + 0,745CRt + 0,552DERt + e$$

Dari hasil persamaan analisis linier berganda di atas bisa dilihat jika nilai konstanta (a) adalah 0,305. Maknanya bahwa Profitabilitas sebesar 0,305 dengan asumsi ada perubahan pada variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas yang bernilai sebesar 0,305. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X₁) memiliki nilai positif sebesar 0,745. Maknanya nilai positif ini menggambarkan jika terjadi peningkatan terhadap maka profitabilitas akan mengalami peningkatan, dan juga sebaliknya. Sehingga bila terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,745%

Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (X₂) memiliki nilai positif sebesar 0,552. Maknanya nilai positif ini menggambarkan jika terjadi peningkatan terhadap maka profitabilitas akan mengalami peningkatan, dan juga sebaliknya. Sehingga bila terjadi peningkatan solvabilitas sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,552%.

Tabel 8. Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.305	.130		2.352	.023
	LAGLn_X1	.745	.317	.061	2.346	.023
	LAGLn_X2	.552	.140	-.088	3.940	.000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel di atas, variabel likuiditas memiliki koefisien 0,745 dengan tingkat signifikansi Thitung 0,023 > 0,050, maknanya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh nilai Thitung yang lebih besar dari Ttabel (Thitung < Ttabel = 2.346 < 1,677) maknanya jika terjadi peningkatan likuiditas maka akan terjadi peningkatan juga pada profitabilitas atau juga bila terjadi penurunan pada likuiditas maka akan terjadi penurunan juga pada profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t dalam tabel di atas, variabel solvabilitas memiliki koefisien 0,552 dengan tingkat signifikansi Thitung 0,000 > 0,050, maknanya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh nilai Thitung yang lebih besar dari Ttabel (Thitung < Ttabel = 3.940 < 1,677) maknanya jika terjadi peningkatan solvabilitas maka akan terjadi peningkatan juga pada profitabilitas atau juga bila terjadi penurunan pada solvabilitas maka akan terjadi penurunan juga pada profitabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.971	2	6.986	8.769	.001 ^b
	Residual	36.646	46	.797		
	Total	50.618	48			

a. Dependent Variable: LAGLn_Y

b. Predictors: (Constant), LAGLn_X2, LAGLn_X1

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025).

Berdasarkan pengujian di atas, didapatkan hasil likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang bisa dilihat Fhitung 8,769 yang merupakan Ftabel dengan tingkat kebebasan dalam nilai signifikansi 5% adalah $df_1 (k-1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 (n - k)$ atau $50 - 2 = 48$, sehingga Ftabel adalah $(2; 48) = 3,191$. Kemudian Fhitung dan Ftabel dibandingkan sehingga nilai $8,769 > 3,191$ yang maknanya Fhitung lebih tinggi dari Ftabel. Nilai signifikansi dalam SPSS adalah 0,001 lebih kecil dari 0,050 yang maknanya Likuiditas (Likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y).

4. Pembahasan

Dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas selama periode 2016–2020 berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa tingkat solvabilitas dalam kurun waktu tersebut turut memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dalam industri yang sama. Lebih lanjut, hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan [Nurwita et al., 2021]. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut dalam periode 2016–2020 berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan di sub sektor makanan dan minuman. Temuan ini didukung oleh hasil analisis ANOVA yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang kuat, dengan nilai F sebesar 8.769 dan signifikansi 0.001. Dengan demikian, model yang diterapkan secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas.

Nilai sum of squares regresi sebesar 13.971 dengan derajat kebebasan (df) 2 mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Sebaliknya, residual sum of squares sebesar 36.646 dengan df 46 menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel tersebut yang turut berkontribusi terhadap profitabilitas, Sejalan dengan penelitian [Agustina et al, 2023] yang menyatakan bahwa factor yang dapat mempengaruhi diantaranya: Corporate Social Responsibility maupun Risiko Investasi

yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, perbedaan yang cukup mencolok antara mean square regresi (6.986) dan mean square residual (0.797) memperkuat bukti bahwa model memiliki efektivitas yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan profitabilitas.

Dalam industri makanan dan minuman, likuiditas yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta stabilitas operasional. Sementara itu, solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan utang yang sehat, sehingga dapat mengoptimalkan struktur modalnya. Dengan adanya pengaruh signifikan dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan kedua faktor ini cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa likuiditas dan solvabilitas merupakan aspek penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang menunjukkan model regresi signifikan, manajemen perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih efektif. Dengan pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan daya saing serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

5. Kesimpulan

Disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam industri sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016–2020. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan kontribusi terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan aset lancar dan utang. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama juga berdampak pada profitabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis ANOVA yang menunjukkan model regresi signifikan dengan nilai F sebesar 8.769 dan tingkat signifikansi 0.001. Hal ini mengindikasikan bahwa keseimbangan antara kedua faktor ini menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang optimal dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas. Perusahaan perlu memastikan bahwa likuiditas yang dimiliki cukup untuk mendukung operasional tanpa menghambat investasi produktif, sementara solvabilitas harus dikelola dengan baik agar tidak meningkatkan beban utang yang berlebihan. Investor dan kreditor juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman. Dari perspektif manajerial, perusahaan disarankan untuk terus memantau indikator keuangan secara berkala dan menyesuaikan strategi bisnisnya dengan kondisi pasar agar dapat meningkatkan profitabilitas serta menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Referensi

- Agustina, L., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 687-699.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Anis Fadhilah. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013—2016.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nurwita Nurwita, Putri Nilam Kencana, Lisdawati Lisdawati. (2021). The effect of liquidity and solvency ratios on profitability at pt indocement tunggal prakarsa tbk period 2011-2019.
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). *Pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada pt pln (persero)* (Doctoral dissertation, Udayana University).